

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah.<sup>134</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu: data frekuensi perdagangan saham subsektor perkebunan dalam indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2015 ( $X_1$ ), data volume perdagangan saham subsektor perkebunan dalam indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2015 ( $X_2$ ), data inflasi di Indonesia tahun 2013-2015 ( $X_3$ ), dan data *return* saham subsektor perkebunan dalam indeks Saham Syariah Indonesia periode 2013-2015 ( $Y$ ).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *company report* perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 yang dipublikasikan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sebagaimana kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan perkebunan antara tahun 2013 hingga tahun 2015 dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan merupakan data hasil transaksi saham untuk

---

<sup>134</sup>Asep Saefuddin, et. all., *Statistika Dasar*, (Bandung: Grasindo, 2009)., hlm. 29

setiap 3 bulan, sehingga untuk satu perusahaan selama 3 tahun akan diperoleh sebanyak 8 data pengamatan. Berdasarkan data yang diamati sebelumnya, secara rinci jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 5 perusahaan. Dengan menggunakan metode penggabungan data maka diperoleh sebanyak  $8 \times 5 = 40$  data pengamatan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perusahaan Subsektor Perkebunan dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia Periode 2013-2015

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
3	PP. London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
4	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
5	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sebelum membahas terhadap pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari data yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data pengamatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 untuk masing-masing variabel terdapat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Sampel  
(N=8x5=40)

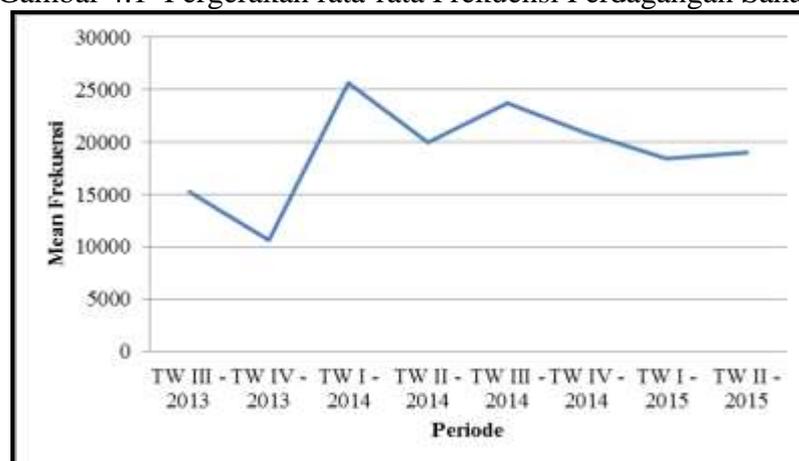
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Frekuensi	40	15,33	64025,67	19206,89	18891,72
Volume	40	542000,00	935222333,30	187937133,30	250096854,80
Inflasi	40	4,29	8,60	7,07	1,33
Return	40	-14,56	16,03	,46	5,96
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data sekunder yang diolah

## 2. Frekuensi Perdagangan Saham

Faktor frekuensi perdagangan saham memiliki rata-rata sebanyak 19206,89 kali perdagangan. Jumlah frekuensi terendah terjadi sebanyak 15,33 kali sedangkan frekuensi terbanyak terjadi sebanyak 64025,67 kali. Nilai standar deviasi frekuensi perdagangan saham diperoleh sebanyak 18891,72. Berikut adalah grafik Pergerakan rata-rata Frekuensi Perdagangan Saham perusahaan Subsektor Perkebunan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015.

Gambar 4.1 Pergerakan rata-rata Frekuensi Perdagangan Saham



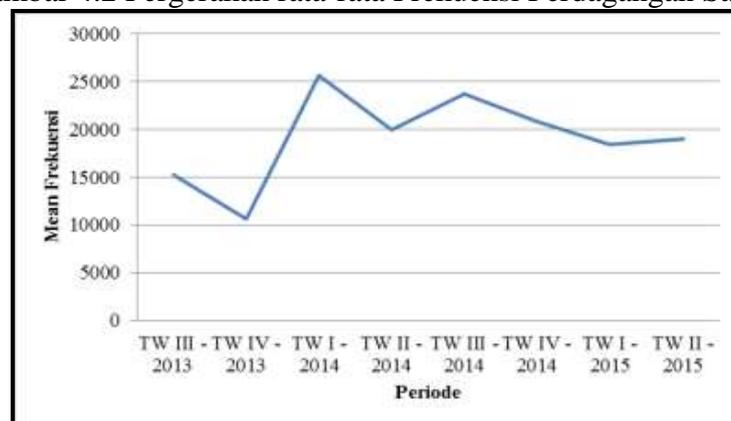
Sumber: data sekunder yang diolah

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa selama tahun 2013 hingga tahun 2015 frekuensi perdagangan saham tidak cenderung bersifat *trend* dan musiman. Frekuensi perdagangan saham mengalami naik turun, dimana pada triwulan pertama tahun 2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan selanjutnya cenderung stabil.

### 3. Volume Perdagangan Saham

Faktor volume perdagangan yang menunjukkan jumlah saham yang terjual yang terjadi dalam 3 bulan memiliki rata-rata sebanyak 187937133 lembar saham. Jumlah volume perdagangan terendah terjadi hanya sebanyak 542000 lembar saham sedangkan volume perdagangan terbanyak terjadi sebanyak 935222333 lembar saham selama 3 bulan dan besarnya standar deviasi diperoleh sebesar 250096854. Berikut disajikan grafik pergerakan rata-rata Volume perdagangan saham perusahaan Subsektor Perkebunan dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia Periode 2013-2015.

Gambar 4.2 Pergerakan rata-rata Frekuensi Perdagangan Saham



Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasar gambar 4.3 terlihat pergerakan volume perdagangan saham cenderung mengikuti pergerakan Frekuensi perdagangan saham. Dimana ketika frekuensi perdagangan saham mengalami kenaikan, volume perdagangan saham juga mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya.

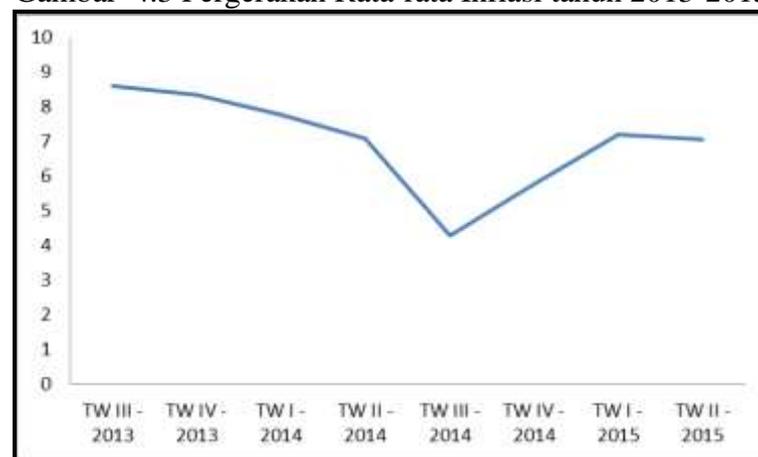
#### 4. Inflasi

Rata-rata inflasi dalam kurun waktu antara tahun 2013 sampai dengan 2015 adalah sebesar 7,0167 persen. Dimana inflasi terendah adalah sebesar 4,29 persen dan inflasi tertinggi sebesar 8,6 persen. Inflasi tertinggi ini terjadi sebulan setelah pemerintah menaikkan harga BBM bersubsidi, dengan komoditas penyumbang inflasi terbesar adalah bensin, tarif angkutan dalam kota dan bawang merah. Sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada Triwulan III tahun 2014. Inflasi pada Triwulan III tahun 2014 ini terjaga dan berada dalam tren yang menurun sehingga mendukung prospek pencapaian sasaran inflasi.

Inflasi yang tetap terjaga tersebut didukung oleh penurunan harga komoditas global, permintaan yang moderat dan ekspektasi inflasi yang terjaga, dan tercukupinya pasokan pangan. Bank Indonesia terus mencermati berbagai risiko inflasi, khususnya rencana penyesuaian harga BBM bersubsidi, yang terindikasi pada meningkatnya ekpektasi inflasi. Menghadapi hal tersebut, Bank Indonesia akan menempuh sejumlah kebijakan untuk memastikan dampak kenaikan BBM terhadap inflasi

tetap terkendali dan temporer, termasuk dengan memperkuat koordinasi pengendalian inflasi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.<sup>135</sup>

Gambar 4.3 Pergerakan Rata-rata Inflasi tahun 2013-2015



Sumber: data sekunder yang diolah

## 5. Return Saham

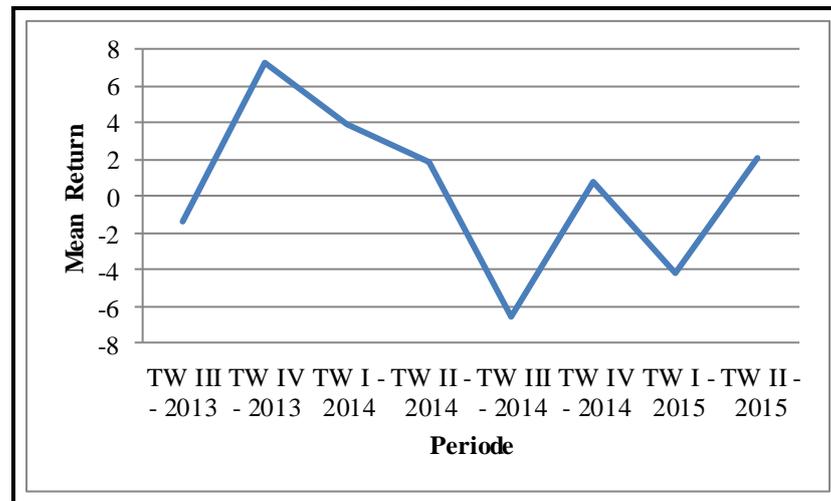
Nilai rata-rata *return* saham selama periode pengamatan tahun 2013 hingga tahun 2015 dari perusahaan sampel diperoleh sebesar 0,4575 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 5,95868. Nilai suatu perusahaan bisa dilihat dari *return* saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. *Return* saham biasanya berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan dan penawaran.

Fluktuasi *return* saham yang tercermin dari harga saham menunjukkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan. Karenanya setiap saat harga bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada suatu

<sup>135</sup> Bank Indonesia dalam <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kebijakan-moneter/tinjauan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-III-2014.aspx> pada 18 Desember 2016

saham. *Return* saham terendah adalah sebesar -14,56 persen dan return saham tertinggi adalah sebesar 16,03 persen. Berikut disajikan grafik pergerakan rata-rata *return* saham perusahaan Subsektor Perkebunan dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia Periode 2013-2015.

Gambar 4.4 Perubahan Rata-rata *Return* Saham



Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2013 hingga tahun 2015, *return* saham cenderung berfluktuasi.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

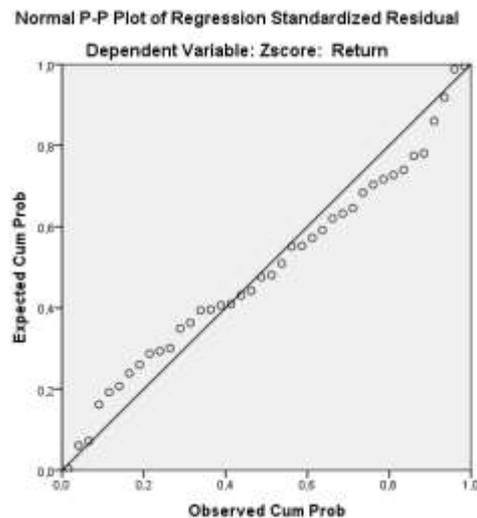
Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90176750
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,083
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai *Test statistic* sebesar 0,110 dan *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan tampilan grafik *P-Plot*. Dimana pada grafik *P-Plot* terlihat titik-titik mengikuti dan mendeteksi garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Grafik *P-Plot* tersebut ditunjukkan dalam gambar 4.5 berikut.

Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan *P-Plot*

Sumber: Data sekunder yang diolah

## 2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Hasan<sup>136</sup>, dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Setidaknya ada tiga uji asumsi klasik, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.<sup>137</sup>

### a. Uji autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ .<sup>138</sup> Untuk

<sup>136</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*....., hlm. 280

<sup>137</sup> Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*....., hlm. 93

<sup>138</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta : PT Gramedia, 2010)., hlm. 213

mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji  $D_w$ ).

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,88058178	2,140
a. Predictors: (Constant), Zscore: Inflasi, Zscore: Volume, Zscore: Frekuensi		
b. Dependent Variable: Zscore: Return		

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output di atas diketahui nilai DW (*Durbin Watson*) 2,140. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data  $N=40$  dan jumlah variabel independen  $K=3$  maka diperoleh nilai  $du$  (batas atas) sebesar 1,6589. Nilai DW 2,140 ini lebih besar dari batas atas ( $du$ ) yakni 1,6589 dan nilai DW sebesar 2,140 tersebut kurang dari  $(4 - du)$   $4 - 1,6598 = 2,4311$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika tergejala multikolinieritas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Pendeteksian problem multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang

dari 10, maka terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.<sup>139</sup>

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: Frekuensi	,407	2,455
	Zscore: Volume	,411	2,435
	Zscore: Inflasi	,884	1,132

a. Dependent Variable: Zscore: Return

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari hasil uji Multikolinearitas pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui:

- 1) Nilai *tolerance* variabel frekuensi perdagangan saham ( $X_1$ ) yakni 0,407 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel frekuensi perdagangan saham ( $X_1$ ) yakni 2,455 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai *tolerance* variabel volume perdagangan saham ( $X_2$ ) yakni 0,411 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel volume perdagangan saham ( $X_2$ ) yakni 2,435 lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai *tolerance* variabel inflasi ( $X_3$ ) yakni 0,884 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel inflasi ( $X_3$ ) yakni 1,132

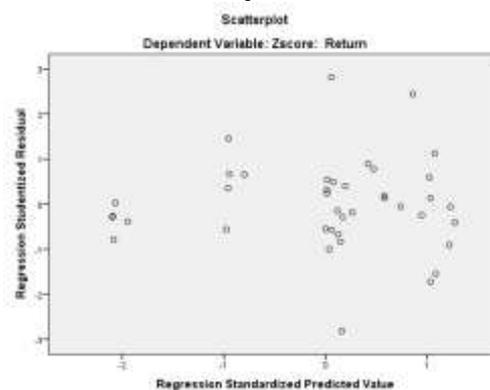
<sup>139</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*....., hlm. 125

lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik observer di atas dan atau di bawah angka nol pada sumbu Y mengarah kepada satu pola yang tidak jelas.<sup>140</sup>

Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan *output Scatterplot* pada gambar 4.6 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

<sup>140</sup> *Ibid.*, hlm. 126

### 3. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan selanjutnya adalah regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24* yang dalam perhitungannya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda dan Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,013E-16	,148		,000	1,000
	Zscore: Frekuensi	,037	,235	,037	,157	,876
	Zscore: Volume	-,052	,235	-,052	-,221	,826
	Zscore: Inflasi	,442	,160	,442	2,762	,009

a. Dependent Variable: Zscore: Return

Sumber: data sekunder yang diolah

Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh persamaan regresi yang sebagai berikut:

$$RETURN = 7,013E-16 + 0,037 \text{ Frekuensi} - 0,052 \text{ Volume} + 0,442 \text{ Inflasi}$$

Interpretasi dari koefisien persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,013E-16 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata *return* saham yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar 7,013-16 atau 0,00000000000000007013 persen.

- b. Koefisien regresi Frekuensi sebesar 0,037 (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi perdagangan akan menaikkan *return* saham perusahaan sebesar 0,037 persen.
- c. Koefisien regresi Volume sebesar -0,052 (bertanda negatif) menunjukkan bahwa peningkatan volume perdagangan akan menurunkan *return* saham perusahaan sebesar 0,052 persen.
- d. Koefisien regresi Inflasi sebesar 0,442 (bertanda positif) menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan menaikkan *return* saham perusahaan sebesar 0,442 persen.

#### 4. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya. Berdasarkan pada tabel 4.7 pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Frekuensi	0,157	0,876	Berpengaruh Tidak Signifikan
Volume	-0,221	0,826	Berpengaruh Tidak Signifikan
Inflasi	2,762	0,009	Berpengaruh Signifikan

Sumber: tabel 4.7

##### a. Frekuensi Perdagangan Saham

Dari hasil estimasi variabel frekuensi perdagangan diperoleh nilai t hitung 0,157 lebih kecil dari nilai t tabel 1,68830 serta nilai signifikansi sebesar 0,876 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa frekuensi perdagangan

saham terhadap *return* saham memiliki pengaruh secara positif dan tidak signifikan menurut statistik.

b. Volume Perdagangan Saham

Dari hasil estimasi variabel volume perdagangan diperoleh nilai  $t$  hitung  $-0,221$  lebih kecil dari nilai  $t$  tabel  $1,68830$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,826$  lebih besar dari  $0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa volume perdagangan saham terhadap *return* saham memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan menurut statistik.

c. Inflasi

Dari hasil estimasi variabel inflasi diperoleh nilai  $t$  hitung  $2,762$  lebih besar dari nilai  $t$  tabel  $1,68830$  serta nilai signifikansi sebesar  $0,009$  lebih kecil dari  $0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa inflasi terhadap *return* saham memiliki pengaruh secara positif dan signifikan menurut statistik.

5. Uji F

Pengujian menggunakan uji F adalah untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu *return* saham. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,286	3	2,429	2,757	,056 <sup>b</sup>
	Residual	31,714	36	,881		
	Total	39,000	39			

a. Dependent Variable: Zscore: Return

b. Predictors: (Constant), Zscore: Inflasi, Zscore: Volume, Zscore: Frekuensi

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai F hitung 2,757 lebih kecil dari F tabel 2,87 serta nilai signifikansi sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan inflasi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham.

#### 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menentukan seberapa besar prediktor dapat menjelaskan variabel terikatnya dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *adjusted R square*. Hasil nilai *adjusted R square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya *return* saham yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 <sup>a</sup>	,187	,119	,93858938

a. Predictors: (Constant), Zscore: Inflasi, Zscore: Volume, Zscore: Frekuensi

b. Dependent Variable: Zscore: Return

Sumber: data Sekunder yang diolah

Pada tabel menunjukkan bahwa bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,119. Hal ini berarti bahwa hanya 11,9% *return* saham dapat dijelaskan oleh faktor independennya yaitu frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, dan inflasi. Sedangkan sisanya yaitu 88,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.